

**Studi Etnobotani Tanaman Cabe Jamu (*Piper retrofractum* Vahl) Di Desa
Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

***Etnobotany Study of Cabe Jamu (Piper retrofractum Vahl) in East Gapura
Village Gapura District of Sumenep***

Lutfiah Sudarmaji^{1 *)}, Ari Hayati^{2 **)}, Tintrim Rahayu³
^{1,2,3} Program Studi Biologi FMIPA UNISMA, Indonesia

ABSTRAK

Tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl) merupakan jenis tanaman yang banyak digunakan di Indonesia yang tumbuh merambat. Tanaman ini memiliki banyak kandungan bahan alami yang bermanfaat untuk kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang morfologi, distribusi, dan aspek pemanfaatan tanaman cabe jamu di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif meliputi: Studi pustaka, pengamatan tanaman cabe jamu, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa morfologi tanaman cabe jamu di desa Gapura Timur memiliki batang berbentuk bulat panjang melilit, daun berbentuk bulat memanjang dengan panjang 14 cm dan lebar 5 cm dan buah berwarna merah. Distribusi individu tanaman cabe jamu yang terdapat di Desa Gapura Timur yaitu Dusun Pangabasen (74 %) dan Dusun Dik Kodik (26 %). Aspek persepsi masyarakat Desa Gapura pada pemanfaatan tanaman cabe jamu terbagi dalam keperluan seperti bahan pangan (1 %), tanaman hias (4 %) obat tradisional (37 %), dan untuk nilai tambah ekonomi (58 %). Bagian organ tanaman cabe jamu yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Gapura Timur yaitu buah (65 %), daun (25 %) dan akar sebanyak (10 %).

Kata kunci: *Etnobotani, Cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl), persepsi masyarakat*

ABSTRACT

Cabe Jamu (*Piper retrofractum* Vahl) is a type of plant that is widely used in Indonesia that grows vine. This plant has many natural ingredients that are beneficial for health. This study aims is to determine the public's perception of morphology, distribution, and utilization aspects of Cabe Jamu plants in East Gapura Village of Gapura District of Sumenep Regency. This study uses descriptive exploratory methods including: Literature study, observation of Cabe Jamu plants, interviews using questionnaires, data analysis. The results of this study indicate that the morphology of the herbal chili plant in the village of East Gapura has long rounded sticks, long elongated leaves with a length of 14 Cm and a width of 5 Cm and red fruit. Individual distribution of Cabe Jamu plants found in East Gapura Village, namely Pangabasen Hamlet (74%) and Dik Kodik Hamlet (26%). Aspects of the perception of the people in the use of Cabe Jamu plants are divided into needs such as foodstuffs (1%), ornamental plants (4%) traditional medicines (37%), and for economic value added (58%). The organ part of the herbal chili plant that is most widely used by the people of East Gapura village is fruit (65%), leaves (25%) and roots as much (10%).

Keywords: *Ethnobotany, Chili herbs (*Piper retrofractum* Vahl), public perception*

^{*)} Lutfiah Sudarmaji, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang , Jl.M.T Haryono, 193 Malang 65144, 081331500902 and e-mail: lutfiahsudarmaji@yahoo.com

^{**)} Dr. Dra. Ari Hayati, M.P, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang , Jalan Mayjen Haryono 193 Malang 65144. Hp.:081803844667 and E-mail: aridaniel29@yahoo.com

Diterima Tanggal 20 Agustus 2018 – Publikasi *Edisi Khusus* Tanggal 3 Maret 2019

Pendahuluan

Cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl) merupakan jenis tanaman obat yang banyak digunakan di Indonesia yang tumbuh memanjat. Di Indonesia cabe jamu banyak ditemukan di Jawa, Sumatera, Bali, Nusatenggara dan Kalimantan. Pusat produksi utama cabe jamu berada di pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep) [1]. Cabe jamu sudah dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu karena memiliki kandungan bahan alami yang sangat baik digunakan untuk pengobatan di berbagai suku bangsa sebagai obat tradisional. Dalam dunia pengobatan cabe jamu cukup populer digunakan sebagai bahan obat tradisional. Di Madura, buah cabe jamu yang sudah kering dimanfaatkan sebagai komponen utama untuk campuran jamu seperti jamu sakit perut dan sakit kepala [2].

Menurut *IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources)* tanaman cabe jamu belum termasuk dalam *Red List IUCN*. Hal ini mengindikasikan bahwa tanaman cabe jamu masih dapat dijumpai di beberapa daerah. Untuk mempertahankan kelestarian tanaman cabe jamu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai aspek pemanfaatan dan aspek konservasi, sebagai upaya tanama cabe jamu tidak mengalami kelangkaan yang mengarahpada kepunahan [3]

Tanaman cabe jamu banyak tumbuh di Desa Gapura Timur yang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Desa Gapura Timur memiliki luas 582 Ha dengan jumlah penduduk 2.656 jiwa. Masyarakat desa Gapura di kenal memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional [4]. Penelitian tentang manfaat dan pengetahuan suku Madura banyak dilakuka oleh peneliti [5] tentang tanaman kelor (*Moringa oliefera*), dan dan dilakukan juga oleh [6] tentang persepsi masyarakat tradisional terhadap tanaman katuk (*Sauropus androgynous* L. Merr). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan yang ada di Madura telah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Desa Gapura Timur terdapat beberapa tanaman cabe jamu yang dikenal sebagai sumber penghasilan penduduk dari pada sebagai aspek pemanfaatan tanaman obat . Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari penggunaan potensi cabe jamu dalam masyarakat, terutama pengetahuan manfaat tidak hanya sebagai sumber penghasilan namun juga sumber yang berpotensi sebagai obat tradisional. Peningkatan pengetahuan tentang manfaat dari cabe jamu diharapkan dapat meningkatkan distribusi populasi tanaman cabe jamu, dan mengkaji bagaimana persepsi masyarakat tentang aspek pemanfaatan serta karakter morfologi tanaman cabe jamu di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura.

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *GPS (Global Positoning System)*, kuesioner untuk mendapatkan data persepsi masyarakat terhadap tanaman cabe jamu, alat tulis menulis untuk kegiatan penelitian. Bahan yang digunakan yaitu seluruh tanaman cabe jamu yang berada di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, beserta masyarakat di desa tersebut sebagai responden.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yang meliputi: studi pustaka, pengamatan dilapangan, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data, dan dokumentasi tanaman cabe jamu. Data yang didapatkan berupa gambar peta umum (*Google Earth*) tanaman cabe jamu yang ditemukan langsung dengan survey lokasi penelitian menggunakan *GPS*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

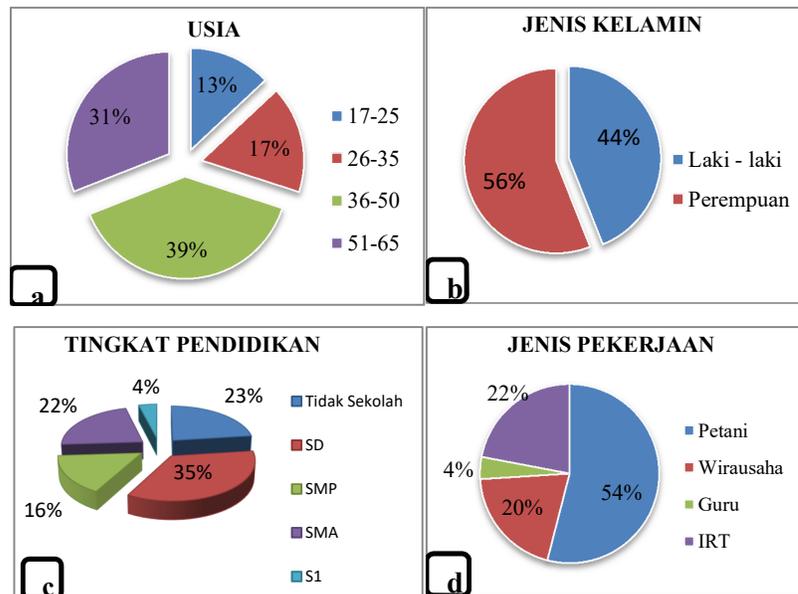
Pengambilan sampel responden sebanyak 100 responden untuk mewakili semua masyarakat yang ada di Desa Gapura Timur. Jawaban responden mengacu pada nilai skala likert [4]. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan yaitu hasil wawancara dengan masyarakat mengenai macam-macam potensi tanaman cabe jamu, penandaan tanaman Cabe jamu menggunakan *GPS*, sedangkan data sekunder untuk mendokumentasi hasil penelitian yang dikumpulkan berupa kondisi umum lokasi tanaman cabe jamu di desa tersebut.

Deskripsi Tanaman Cabe Jamu: Karakter morfologi tanaman cabe jamu yang diamati meliputi daun, batang, buah dan dilakukan dokumentasi. Tanama cabe jamu diidentifikasi dengan mendeskripsikan ciri-ciri yang ditemukan menggunakan buku identifikasi Taksonomi Tumbuhan [7], Flora [8].

Hasil dan Diskusi

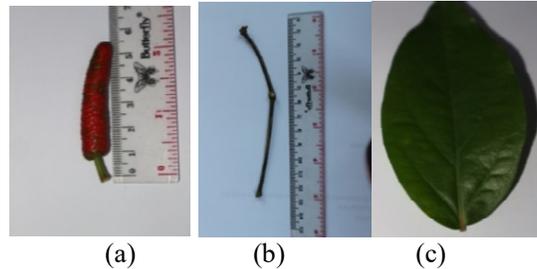
Data Responden di desa Gapura Timur: Data Responden merupakan suatu karakter yang sudah dilakukan pada saat melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada setiap responden. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 100 responden dari 100 kuesioner yang telah diuraikan dalam berbagai karakter seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan seperti Gambar 1.



Gambar 1: Data Responden di Desa Gapura Timur
(a) Persentase Usia Responden, (b) Jenis Kelamin Responden, (c) Tingkat Pendidikan Responden, (d) Jenis Pekerjaan Responden

Karakter Morfologi Tanaman Cabe Jamu Di Desa Gapura Timur: Pada penelitian karakter morfologi dilakukan pengamatan dengan mendatangi langsung lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, dimana tempat tanaman cabe tumbuh di Desa Gapura Timur. Pada setiap tanaman cabe jamu dilakukan pengamatan dari bagian daun, buah, dan batang. Ditinjau dari morfologi tanaman cabe jamu di Desa Gapura Timur memiliki panjang batang 6 – 12 m dengan batang berbentuk bulat. Buah cabe jamu berwarna merah, panjang 3,5 – 4 cm, berbentuk bulat. Daun berwarna hijau tua dengan panjang 12 – 14 cm dan lebar 4 – 5 cm. Daun cabe memiliki bentuk bulat memanjang

yang ujungnya daun runcing, pangkal daun membulat, tulang daun melengkung, tepi daun rata dengan permukaan mengkilab.

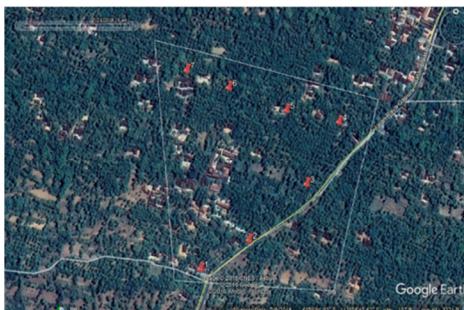


Gambar 2. Sampel Tanaman cabe jamu di Dusun Pangabasen Desa Gapura Timur
(a) Buah cabe jamu, (b) Cabang batang cabe jamu, (c) Daun cabe jamu

Distribusi Tanaman Cabe Jamu di desa Gapura Timur: Berdasarkan hasil data lapangan dari seluruh tanaman cabe jamu yang ada di desa Gapura Timur terbagi wilayah dusun Pangabasen dan dusun Dik Kodik. Pada dusun Pangabasen ditemukan 15 titik dengan 83 individu, sedangkan pada dusun Dik Kodik ditemukan 7 titik dengan 29 individu. Penandaan lokasi tanaman cabe yang ditanam oleh masyarakat menggunakan GPS dan diproyeksi kedalam peta desa Gapura Timur. Peta desa Gapura Timur diperoleh dari (*Google Earth*). Adapun hasil dari peta lokasi tanaman cabe jamu di desa Gapura Timur dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3 : Penyebaran Tanaman Cabe Jamu di Dusun Pangabasen (*Google Earth*, 2018).



Gambar 4: Penyebaran Tanaman Cabe Jamu di Dusun Dik Kodik (*Google Earth*, 2018)

Pada Dusun Pangabasen terdapat 15 titik dengan 83 individu tanaman cabe jamu, dengan jumlah sampel individu yang bermacam-macam. Pada Dusun Pangabasen (a) tanaman cabe jamu terdapat di pekarangan rumah pada titik sampel 1, 2, 3, 6, 12 dan 14 dengan jumlah sampel antara 2-4 individu. Titik tanaman cabe jamu selanjutnya pada tepi jalan di titik sampel 4, 5 dan 15 dengan jumlah sampel antara 1-3 individu. Titik lokasi tanaman cabe jamu selanjutnya ditemukan pada perkebunan, di titik lokasi 7, 8, 9, 10, 11 dan 13 dengan jumlah sampel antara 4-8 individu. Pada Dusun Dik Kodik terdapat 7 titik sampel dengan 29 individu tanaman cabe jamu, dengan jumlah individu yang bermacam-macam. Pada Dusun Dik Kodik tanaman cabe jamu terdapat pada pekarangan rumah di titik 1, 4 dan 7 dengan 1-2 individu. Tanaman cabe jamu pada perkebunan ditemukan pada titik 3, 5 dan 6 dengan 1-3 individu, sedangkan pada tepi jalan hanya pada 2 titik sampel dengan 2 individu. Tanamana cabe jamu yang terletak pada Dusun Dik Kodik termasuk paling sedikit dibandingkan Dusun Pangabasen, dikarenakan masyarakat menanam tanaman cabe jamu pada pekarangan rumah dan tepi jalan, sedangkan pada perkebunan hanya beberapa terlihat masyarakat menanam tanaman cabe jamu.

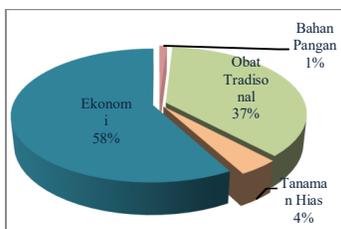
Respon Masyarakat Terhadap Kuesioner Tentang Tanaman Cabe Jamu Di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep: Dari hasil penelitian tentang tanaman cabe jamu terkait persepsi masyarakat di Desa Gapura Timur, secara umum sikap responden dapat dilihat dari setiap item skor total pertanyaan yang diberikan. Sikap setiap responden memiliki nilai persepsi pada setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Nilai persepsi masyarakat yaitu untuk mengetahui seberapa besar tanggapan atau respon dari masyarakat pada pertanyaan yang diteliti. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Persepsi Masyarakat Tentang Tanaman Cabe Jamu Di Desa Gapura Timur

No	Jenis Pertanyaan	Desa Gapura Timur	
		Nilai	Keterangan
1	Mengetahui tanaman cabe jamu	3,5	Sangat Tinggi
2	Menanam tanaman cabe jamu di lingkungan sekitar	3,04	Tinggi
3	Tanaman cabe jamu memiliki manfaat sebagai obat tradisional	2,92	Tinggi
4	Pernah menggunakan tanaman cabe jamu	2,61	Rendah
5	Mengetahui bagian tanaman cabe jamu yang dimanfaatkan	2,79	Tinggi
6	Tanaman cabe jamu sebagai tambahan nilai ekonomi (dijual)	3,53	Sangat Tinggi
7	Tanaman cabe jamu sebagai penghasil utama bagi masyarakat sekitar	2,14	Rendah
8	Tanaman cabe jamu dibudidayakan	3,47	Sangat Tinggi
9	Cara membudidayakan tanaman cabe jamu	3,22	Sangat Tinggi
10	Tanaman cabe jamu di jaga dan dilestarikan.	3,51	Sangat Tinggi

Persepsi Masyarakat Tentang Tanaman Cabe Jamu: jenis-jenis pemanfaatan tanaman cabe jamu di desa Gapura Timur terbagi dalam beberapa potensi yaitu sebagai obat tradisional, bahan pangan, tanaman hias dan sebagai nilai ekonomi masyarakat. Pemanfaatan tanaman cabe jamu di desa Gapura

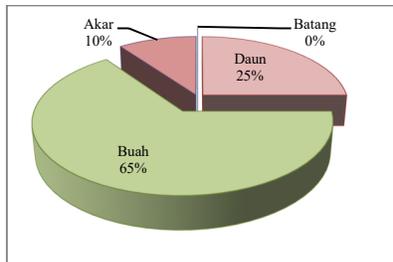
Timur sebagai bahan pangan 1%, obat tradisional 37%. Pemanfaatan tanaman hias 4%. Pemanfaatan tanaman cabe jamu yang paling banyak adalah sebagai nilai Ekonomi 58% (Gambar 5).



Gambar 5. Persentase potensi tanaman cabe jamu pada desa Gapura Timur

Masyarakat desa Gapura Timur banyak memanfaatkan tanaman cabe jamu sebagai nilai ekonomi yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekita. Tanaman cabe jamu selain memiliki potensi sabagai obat juga memiliki nilai jual yang tinggi. Tanaman cabe jamu juga memiliki potensi sebagai obat sakit gigi, campuran jamu, tekanan darah rendah dan membersihkan setelah melahirkan.

Masyarakat desa Gapura Timur banyak memanfaatkan tanaman cabe jamu dari buah, daun dan akar. Bagian paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah buah tanaman cabe jamu. Pada batang cabe jamu di desa Gapura Timur tidak dimanfaatkan, dikarenakan masyarakat hanya mengenal potensi tanaman cabe jamu sebatas buah, daun, dan akar. Bagian tanaman cabe yang dimanfaatkan dapat di lihat pada (Gambar 6)



Gambar 6: Persentase bagian organ tanaman cabe jamu yang dimanfaatkan

Kesimpulan

Tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Valh) di Desa Gapura Timur memiliki panjang batang 6 – 12 m dengan batang berbentuk bulat. Buah cabe jamu berwarna merah, panjang 3,5 – 4 cm, berbentuk panjang bulat. Daun berwarna hijau tua dengan panjang 12 – 14 cm dan lebar 4 – 5 cm. Daun cabe memiliki bentuk bulat memanjang yang ujungnya daun runcing, pangkal daun membulat, tulang daun melengkung, tepi daun rata dengan permukaan mengkilab. Distribusi tanaman cabe jamu yang ditemukan pada Desa Gapura Timur berjumlah 112 individu dengan persebaran yang berbeda-beda, pada Dusun Pangabasen 74 % (83) individu dan Dusun Dik Kodik 26 % (29) individu. Masyarakat Desa Gapura Timur memanfaatkan tanaman cabe jamu, yaitu sebagai nilai ekonomi (dijual) sebanyak 58 % untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai obat Tradisional (37 %) untuk mengobati, sakit gigi, biduran, masuk angin, tekanan darah rendah dan untuk membersihkan rahim setelah melahirkan. Selain itu sebagai bahan pangan (1 %) berupa campuran untuk jamu dan minuman, dan tanaman pagar untuk pembatas rumah sebanyak (4 %). Bagian organ

tanaman cabe jamu yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Gapura Timur yaitu buah (65 %), daun (25 %) dan akar (10 %).

Daftar Pustaka

- [1] Djauhariyah, E. dan Rosman. 2008. Status Teknologi Tanaman Cabe Jamu (*Piper retrofractum* Valh). Perkembangan Teknologi Tanaman Rempah dan Obat XX (2): 75-89.
- [2] Nuraini, Y. 2007. Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk Majemuk NPK (15-5-15) Terhadap Pertumbuhan Cabe Jamu (*Piper retrofractum* Valh). PS Agron.FP.IPB. Skripsi. Bogor.
- [3] IUCN Redlist (*The International Union for Conservation of Nature Red List of Threatened Species 2018*). <http://www.iucnredlist.org/search> . Dikunjungi pada 16 Agustus 2018.
- [4] Agustina, J .2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Madura Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember
- [5] Bahriya, I. A. Hayati & H. Zayadi. 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oliefera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelengan Kabupaten Sampang Madura. *e_Jurnal ilmiah BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)* Vol 1.no 1. Halaman 61-67. Jurusan Biologi FMIPA. UNISMA. MALANG.
- [6] Hayati, A. E.L. Arumingtyas. S. Indriyani & L. Hakim. 2016. *Local Knowledge of Katuk (Sauropus androgynous* L. Merr) in East Java. *Indonesia. International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*: 7(4):210-215.
- [7] Tjitrosoepomo, G. 2011. Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [8] Steenis,V, C.GG.J. 2008. FLORA untuk Sekolah di Indonesia. Jakarta. Pradaya Paramita.